

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian, sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian kualitatif menggambarkan penelitian secara kompleks, dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan, atau opini, dan semuanya berlangsung secara ilmiah. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, jenis penelitian study kasus dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.²

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

² Ibid, hal 299

penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian³. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini sedang terjadi di lokasi tersebut.⁴ Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, memahami kemudian menguraikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Rendah MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Agar dapat menguraikan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan data-data valid yang diperoleh dari lapangan, guna mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan penelitian, karena permasalahan dan kondisi yang akan diteliti pada penelitian kualitatif belum jelas. Hal tersebut, memerlukan peran peneliti secara langsung untuk menggali informasi dari subyek yang diteliti. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir sebagai instrumen utama penelitian. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 26

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik, maupun logistiknya.⁶

Jadi berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini, peneliti bersifat sebagai pengamat yang akan mencatat dan mendokumentasikan setiap temuan yang berkaitan dengan penelitian, bukan sebagai partisipan yang ikut berperan langsung dalam kegiatan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga yang telah dipilih, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti mengurus surat perijinan resmi dan dilanjutkan dengan peninjauan lokasi penelitian guna mengetahui keadaan dan situasi lokasi penelitian.

Di lokasi penelitian, peneliti perlu peka dan dapat bereaksi dengan segala stimulus yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Peneliti juga menyesuaikan diri terhadap semua keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Peneliti segera menganalisis data yang diperoleh,

⁵ Ibid, hal 307

⁶ Ibid, hal 308

menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun, yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini dengan alasan *pertama*, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. *Kedua*, pertimbangan lebih khusus yaitu karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan belajar dengan latar belakang kondisi pendidikan Agama Islam peserta didik yang berbeda-beda di lingkungan luar sekolahnya. Sehingga bagaimana dengan keadaan yang ada tersebut, guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak diharapkan mampu menggunakan kreativitasnya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar Agama Islam khususnya Akidah Akhlak dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dan skunder ini diperoleh di lapangan atau di lokasi penelitian.

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek

yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman, video, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.⁷

Dalam melakukan observasi, peneliti perlu mengamati semua aspek keadaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti secara seksama, peneliti juga perlu peka dan dapat bereaksi terhadap segala kejadian yang harus diperkirakan bermakna atau tidak dalam penelitian. Begitu pula dalam melakukan wawancara. Peneliti hendaknya memperhatikan sumber data atau informan yang akan diwawancara.

Informan hendaknya adalah orang yang memahami obyek atau kejadian yang akan diteliti. Selain itu, hendaknya informan masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Informan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Mereka tidak menyampaikan informasi dari hasil kemasannya sendiri tapi benar-benar menjabarkan sesuatu yang konkret atau benar-benar terjadi. Informan cukup asinng dengan peneliti sehingga lebih tepat untuk dijadikan narasumber.⁸

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, dokumen yang dapat dijadikan sumber data adalah dokumen berupa kurikulum, terutama kurikulum

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 200

tentang pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, sumber belajar atau buku tentang pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat dijadikan sumber data.

Data-data yang diperoleh dari sumber data, tidak dapat diukur secara langsung karena data yang diperoleh berupa tindakan, kata-kata dari informan, dan dokumen terkait. Data ini dijabarkan dalam bentuk uraian dan kalimat deskriptif yang sesuai dengan kondisi nyata pada saat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang bersifat pasif. “Dalam observasi partisipatif, peneliti turut hadir dan terlibat dalam kegiatan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Bersifat pasif berarti, peneliti datang ke tempat subyek penelitian, tapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut”.¹⁰

⁹ Ibid, hal. 309

¹⁰ Ibid, hal. 312

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tempat dimana situasi sosial sedang berlangsung. Pada penelitian ini, tempat terjadinya kegiatan adalah di ruang kelas dan di sekolah. Situasi sosial yang kedua adalah pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu. dalam hal ini, pelaku yang diobservasi adalah guru dan siswa madrasah ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun. Situasi sosial yang terakhir adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Situasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dan situasi saat siswa berada di sekolah.¹¹

Pada serangkaian kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas rendah di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Selain mengamati kegiatan pembelajaran dan evaluasi, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah, karakter yang tampak pada siswa ketika siswa melaksanakan pembelajaran dan evaluasi, serta karakter yang tampak pada siswa ketika siswa berada di luar kelas atau lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi tentang kegiatan yang diteliti secara lebih mendalam dan jelas. Wawancara merupakan

¹¹ Ibid, hal. 319

kegiatan menggali informasi kepada informan, yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait informasi yang ingin diketahui. Hal ini sesuai dengan definisi wawancara yang disampaikan Esterberg dalam Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. “Pada teknik wawancara ini, berarti peneliti menggunakan pedoman wawancara, tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti juga mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya”.¹³

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan informan. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga perlu membawa alat bantu untuk memudahkan wawancara seperti, buku catatan, alat tulis, dan alat bantu lainnya. Pada penelitian ini, pihak yang diwawancarai antara lain kepala sekolah, guru pembelajaran Akidah Akhlak, dan perwakilan siswa MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara adalah data mengenai hakikat pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti akan menanyakan tentang definisi pembelajaran Akidah Akhlak dari kepala sekolah, guru

¹² Ibid, hal. 317

¹³ Ibid, hal 320

pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian peneliti juga akan menggali informasi mengenai macam-macam Akidah Akhlak yang diajarkan di setiap jenjang kelas dan sumber belajar yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. waktu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, kurikulum, strategi, media, serta evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga digali melalui kegiatan wawancara. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga akan digali dengan cara mewawancarai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa. Selain itu, karakter yang tampak pada siswa ketika siswa berada di sekolah, ketika siswa berinteraksi dengan siswa lain, ketika siswa berinteraksi dengan guru, dan ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan di sekolah, juga digali dari kegiatan wawancara kepada pihak terkait yaitu kepada siswa langsung dan kepada guru dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan data observasi dan wawancara, untuk mendukung keabsahan data dari kegiatan yang diteliti, perlu juga menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data berupa bukti yang diperlukan dalam penelitian dan gambaran kegiatan

dalam penelitian. Sugiyono, menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa buku-buku tentang Akidah Akhlak dan sumber belajar lain yang digunakan oleh MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam Akidah Akhlak yang diajarkan di setiap jenjang kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen berupa kurikulum untuk mencari informasi mengenai kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak, strategi dan metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan wawancara, kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung data penelitian, seperti karakter yang tampak pada siswa ketika siswa berada di lingkungan sekolah, ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan, ketika siswa berinteraksi dengan

¹⁴ Ibid, hal. 329

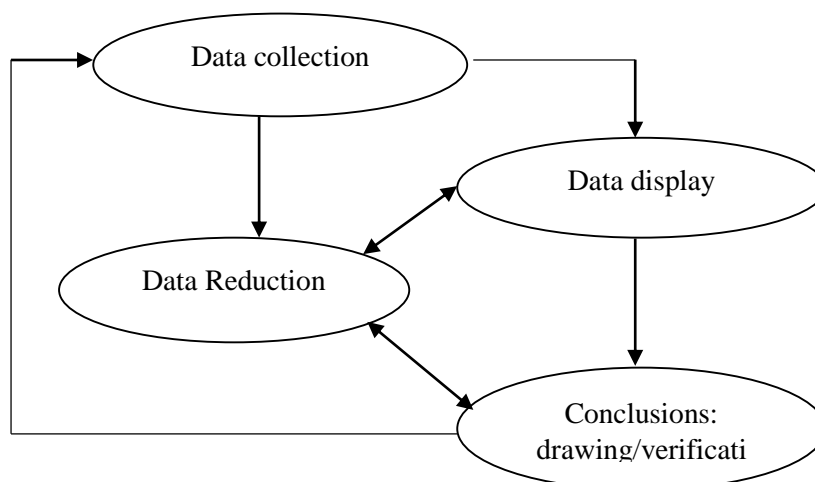
guru dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan, akan dapat mendukung kredibilitas data. Atau dengan kata lain, suatu data yang diperoleh dapat dipercaya karena adanya dokumentasi yang menyertainya.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Artinya analisis data ini dilakukan hingga informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian telah tuntas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*Conclusion drawing/verification*).¹⁵

Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1 Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman.



¹⁵ Ibid, hal. 337

Dari gambar yang telah disajikan, dapat diuraikan keterangan tentang analisis data sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian maka data yang telah diperoleh dari lapangan harus dicek keabsahannya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan oleh sekaligus dapat dibuktikan keabsahannya.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: kredibilitas (*creadibiliy*), keteralihan (*transferability*), keterkaitan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

- a. Kredibilitas (*creadibiliy*), merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.
- b. Keteralihan (*transferability*), merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks maka suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.

¹⁶ Ibid., hal 270

- c. Keterkaitan (*dependability*), tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian.
- d. Kepastian (*confirmability*), dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono untuk melakukan pengecekan dan keabsahan data maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Perpanjangan waktu pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan yang semula dilakukan oleh peneliti 2 bulan menjadi 2,5 bulan yang berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Lamanya waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan, bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah di cek di lapangan benar atau

tidak, berubah tau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.¹⁷

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, berarti peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang ditemukan salah atau tidak. Demikian juga, meningkatkan ketekunan berarti peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan istematis tentang apa yang diamati. “Sebagai bekal peneliti untuk meningktkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti”.¹⁸ Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin bertambah luas, sehingga dapat kompeten dalam memeriksa data yang telah ditemukan, benar-benar valid atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu guna untuk mendapatkan data yang memiliki keakuratan yang tinggi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji

¹⁷ Ibid, hal. 370

¹⁸ Ibid, hal. 371

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

d. Kecukupan bahan referensi

Bahan referensi merupakan pendukung dalam membuktikan adanya data yang telah ditemukan peneliti. Contoh, data tentang gambaran guru mengajar dan perilaku siswa perlu di dukung oleh foto-foto. Perlu adanya rekaman wawancara untuk mendukung keabsahan hasil wawancara.

H. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penafsiran data, sebagai berikut:

¹⁹ Ibid, hal. 330

a. Tahap Persiapan

1) Penelitian awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kunjungan ke MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Peneliti melihat kondisi fisik sekolah, meliputi sarana prasarananya. Kemudian peneliti menemui pihak-pihak sekolah. Yang pertama, peneliti menemui kepala MI dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud kedatangan. Peneliti meminta persetujuan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MI tersebut. Peneliti menanyakan tentang profil umum sekolah meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, banyaknya kelas, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, guru-guru, pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan serta kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2) Melakukan Kajian Pustaka

Mencari buku- buku yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, untuk membantu peneliti dalam memahami hal-hal yang perlu diteliti, dan pihak-pihak yang perlu untuk menjadi informan, serta agar penelitian menjadi lebih fokus dan valid. Buku-buku yang dibaca meliputi, buku tentang pendidikan karakter, Akidah Akhlak, buku tentang metodologi penelitian, dokumen informasi MI, dokumen kurikulum pembelajaran, dan sebagainya.

3) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian (proposal skripsi).

4) Perijinan

Sebelum memulai penelitian, penulis mengurus surat perizinan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, yang ditujukan kepada kepala MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

2) Ekspolorasi awal

Peneliti melakukan eksplorasi awal dengan maksud untuk menentukan hal-hal yang bersifat menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam.

3) Eksplorasi mendalam

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data dengan tujuan lebih terfokus, yaitu data yang dikumpulkan lebih terarah dan spesifik.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan hasil penelitian atau skripsi berdasarkan pada pembahasan analisis data dan kesimpulan. Sistematika

penulisan skripsi harus sesuai dengan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- a. Latar Belakang
- b. Kajian Pustaka
- c. Metode Penelitian
- d. Hasil Penelitian
- e. Pembahasan
- f. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.